



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 7804-7818

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Gambaran Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Khusus Paru Medan Sumatera Utara

Amnita Anda Yanti Ginting^{1✉}, Rotua Elvina Pakpahan², Selviyan Enjelita Zebua³

STIKES Santa Elisabeth Medan

Email: amnita180790@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tuberkulosis merupakan suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh Bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit Tuberkulosis relaps (kambuh), kasus baru, bahkan resistensi hingga saat ini menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia baik global ataupun internasional yang harus diatasi. Kepatuhan minum obat adalah salah satu masalah dalam pengobatan TB. Ketidakepatuhan penderita tuberkulosis paru merupakan salah satu penyebab kegagalan pengobatan tuberkulosis yang menjadi hambatan untuk mencapai kesembuhan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 95 responden kepatuhan minum obat rendah sebanyak 59 responden (62.2%), kepatuhan sedang 21 responden (22.1%) dan kepatuhan tinggi 15 responden (15.8%). Rendahnya kepatuhan minum obat ini karena responden lupa minum obat, lupa membawa obat dikarenakan sibuk bekerja, ketidaknyamanan minum obat dan kesulitan dalam mengingat minum obatnya serta kurangnya motivasi diri untuk sembuh. Kepatuhan minum obat lebih ditingkatkan dengan mengikuti aturan minum obat, adanya motivasi untuk sembuh dan memberikan penyuluhan kesehatan pentingnya minum OAT hingga tuntas yang diberikan oleh pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : *Jeruk Nipis, Pasar, Penawaran*

Abstract

Tuberculosis is a chronic, infectious disease caused by Mycobacterium tuberculosis bacteria. Tuberculosis disease relapses (relapses), new cases, and even resistance has now become a health problem throughout the world and internationally that must die. Compliance with taking medication is one of the problems in TB treatment. Non-compliance with pulmonary tuberculosis sufferers is one of the causes of failure in tuberculosis treatment which becomes an obstacle to achieving recovery. This research method uses descriptive research method uses cross sectional design using a purposive sampling. The results of the study show that of the 95 respondents who have low adherence to taking medication, 59 respondents (62.2%) have 21 respondents (22.1%) have moderate adherence and 15 respondents (15.8%) have high adherence. Compliance with taking medication is further improved by following the rules for taking medication, providing self-motivation to recover and providing health education on the importance of taking OAT completely provided by health services.

Keywords: *Lime, Market, Offer*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh Bakteri Mycobacterium tuberculosis (Erlina et al., 2020). Penyakit Tuberkulosis relaps (kambuh), kasus baru, bahkan resistensi hingga saat ini menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia baik global ataupun internasional yang harus diatasi (Sieallagan et al., 2023). Data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat adalah salah satu masalah dalam pengobatan TB (Sary et al., 2024). Penderita harus minum obat non stop selama 2-6 bulan, akan tetapi di Indonesia masih banyak kasus drop out dengan berbagai alasan seperti efek samping obat, kurang dukungan keluarga, sosial, dan ekonomi dalam pengobatan penderita tuberkulosis paru (Herdieman et al., 2020).

Ketidakpatuhan penderita tuberkulosis paru merupakan salah satu penyebab kegagalan pengobatan tuberkulosis yang menjadi hambatan untuk mencapai kesembuhan dan menimbulkan ketidakpatuhan pasien dalam minum obat. Tingginya angka kematian yang disebabkan tuberkulosis ini karena pengobatan jangka waktu yang lama membuat penderita merasa bosan, jenuh dan tidak disiplin dalam minum obat sehingga menyebabkan kesembuhan semakin menurun. dan berdampak pada timbulnya kekebalan (resistensi) kuman tuberkulosis (Korbianus & Letmau, 2022). Salah satunya karena keluarganya tidak mendukung anggota keluarganya yang menderita tuberkulosis paru (Pitoy et al., 2022).

Tuberkulosis paru merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian tertinggi di seluruh dunia dan penyebab utama kematian dari agen infeksius. (Sirait et al.,

2020). World Health Organization (WHO) 2021 melaporkan jumlah orang terdiagnoses TBC tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta kasus dengan presentase (60,3%). Berdasarkan Global Tuberculosis Report tahun 2022 (data 2021), Tahun 2021 mengalami kenaikan estimasi insidensi TBC sebesar 4% dengan beban TBC di dunia (Global) dengan estimasi 10.556.328 kasus dan menurut region terbesar pada Southeast Asia sebanyak 4.814.900 (45,6%), Afrika sebanyak 2.459.823 (23,3%) kasus dan Western Pacific sebanyak 1.881.409 (17,8%). (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Indonesia berada pada posisi kedua setelah India dengan jumlah 969.000 kasus dengan angka kematian 93.000/ tahun, namun yang dilaporkan hanya 443.235 (45,7%) (Laporan Kasus Tuberculosis Global dan Indonesia, 2022). Kasus infeksi baru sebanyak 103 kasus (92,8%) sedangkan sisanya merupakan kasus relaps sebanyak 8 kasus (7,2%) (Dewi et al., 2020). Pengobatan pasien TB terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 82,7% dan di tahun 2021 sebesar 83% (Kemenkes RI, 2022). Provinsi DKI Jakarta sebanyak 53,773 kasus (Laporan Kasus Tuberculosis Global dan Indonesia, 2022). Provinsi Sumatera Utara menempati urutan ke-2 sebagai provinsi dengan kasus Tuberculosis terbesar sebanyak 22.169 kasus. Kota Medan berada pada urutan pertama sebanyak 2.697 orang (Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2022) dan berdasarkan data dari Rumah Sakit Khusus Paru tahun 2023 di dapatkan kasus TB sebanyak 6.541 penderita (Data Rekam Medik, 2023).

Pengobatan TB paru jangka Panjang dengan waktu yang lama sering membuat penderita bosan dan mengakibatkan ketidakepatuhan. Faktor penyebab ketidakepatuhan ini dipengaruhi oleh faktor obat, sistem layanan kesehatan, kondisi lingkungan, motivasi dari penderita, pengobatan jangka waktu yang lama, banyak penderita yang sudah merasa sembuh sehingga berhenti meminum obat, kurangnya pengetahuan penderita, malas berobat, tidak ada motivasi dan dukungan untuk minum obat (Kemenkes, 2022). Kondisi ini akan meningkatkan risiko morbiditas, mortalitas, dan resistensi. Penderita TB paru yang resistensi akan menjadi sumber penularan *Mycobacterium tuberculosis* di dalam keluarga maupun Masyarakat. (Korbani & Letmau, 2022). Sejalan dengan penelitian (Ngamelubun et al., 2022) terhadap 93 penderita TB paru di Maluku, diperoleh data bahwa kepatuhan rendah (79,5%). Hal ini disebabkan karena penderita TB paru kadang lupa meminum obat dan lupa membawa obat jika bepergian. Menurut (Palupi, 2020) walaupun terjadi peningkatan angka pengobatan lengkap tetapi kesadaran untuk meminum obat sesuai petunjuk tenaga medis masih rendah. Kepatuhan minum obat yang rutin selama 2-6 bulan secara terus menerus dan teratur menggunakan Obat Anti Tuberculosis (OAT) dan dilakukan sampai tuntas pada penderita TB sangatlah penting agar tidak menyebabkan

penularan kepada orang lain. Pengobatan dan kesembuhan dipengaruhi oleh kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Oleh karena itu kepatuhan terhadap minum obat ini adalah kunci keberhasilan dalam pengobatan tuberkulosis paru (Korbianus & Letmau, 2022).

Beberapa strategi yang telah diusulkan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan, seperti terapi yang diawasi secara langsung (Directly Observed Treatment (DOT)), dan memastikan akses ke pengobatan pada saat diagnosis. World Health Organization (WHO) merancang strategi End Tuberculosis, yang merupakan bagian dari Sustainable Development Goals (SDGs), dengan satu tujuan yaitu untuk mengakhiri epidemi tuberkulosis di seluruh dunia (Samanta Madeira et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Cross-Sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April-Mei 2024 di Rumah Sakit Khusus Paru Medan Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian adalah penderita tuberkulosis paru yang berobat di Poli DOTS. Sampel berjumlah 95 orang menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner kepatuhan minum obat. Kuesioner kepatuhan minum obat dari Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) tidak di uji validitas dan reliabilitas karena alat ukur ini baku. Dengan uji validitas r hitung $>0,82$ dan nilai reliabilitas cronbach's alpha $0,753$. Analisa data yang digunakan adalah univariat untuk mengidentifikasi karakteristik sampel penelitian, yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan presentase. Penelitian ini telah mendapatkan lolos etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi data demografi pada penderita Tuberkulosis Paru sebanyak 95 responden di Rumah Sakit Khusus Paru Medan Sumatera Utara tahun 2024 akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1 Data Demografi Responden (Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Tingkat Pendidikan) di Rumah Sakit Khusus Paru Medan Sumatera Utara Tahun 2024

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)	F
1. Usia			

17-25 (Remaja Akhir)	13	13.7
26-35 (Dewasa Awal)	18	18.9
36-35 (Masa Dewasa Akhir)	15	15.8
46-55 (Masa Lansia Awal)	27	28.4
56-65 (Masa Lansia Akhir)	20	21.1
>65 (Masa Manula)	2	2.1
Total	95	100

Jenis Kelamin		
Laki-laki	54	56.8
Perempuan	41	43.2
Total	95	100

3. Pekerjaan

Wiraswasta	42	44.2
Mahasiswa	2	2.1
Buruh Harian	5	5.3
PNS	4	4.2
IRT	30	31.6
Pegawai Swasta	11	11.6
Polisi	1	1.1
Total	95	100

4. Tingkat Pendidikan

Tidak Sekolah	2	2.1
SD	11	11.6
SMP	14	14.7
SMA/SMK	44	46.3
Diploma	3	3.2
Sarjana	21	22.1
Total	95	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi, frekuensi dan persentase diperoleh data responden bahwa dari 95 responden di Rumah Sakit Khusus Paru kategori usia paling banyak usia 46 sampai 55 sebanyak 27 orang (28.4%), dan paling sedikit pada usia >65 tahun sebanyak 2 orang (2.1%). Jenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang (56,8%) jenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang (43,2%). Pekerjaan responden paling banyak wiraswasta sebanyak 42 responden (44.2%) dan paling sedikit POLISI/TNI sebanyak 1 orang (1.1%). Tingkat pendidikan responden paling banyak SMA/SMK sebanyak 44 orang (46,3%) dan paling sedikit tidak sekolah sebanyak 2 orang (2,1%).

Tabel 2 Distribusi Tabel Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Kepatuhan Minum Obat di Rumah Sakit Khusus Paru Medan Sumatera Utara Tahun 2024

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (f)	%
Rendah	59	62,1
Sedang	21	22,1
Tinggi	15	15,8
Total	95	100

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi, frekuensi dan persentase dari 95 responden di Rumah Sakit Khusus Paru kategori Kepatuhan Minum Obat paling banyak pada kategori kepatuhan rendah sebanyak 59 orang (62,1%) kategori kepatuhan sedang sebanyak 21 orang (22,1%) dan paling sedikit pada kategori kepatuhan tinggi sebanyak 15 orang (15,8%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di RS Khusus Paru didapatkan hasil dari 95 responden bahwa kepatuhan minum obat penderita tuberkulosis paru yang paling banyak yaitu kategori rendah sebanyak 59 orang (62,1%), kategori kepatuhan sedang sebanyak 21 orang (22,1%) dan paling sedikit pada kategori kepatuhan tinggi sebanyak 15 orang (15,8%).

Menurut Yudiana, Zulmasyah & Garna., (2022) ketidakpatuhan pasien minum obat menyebabkan kegagalan dan kekambuhan penyakit sehingga muncul efek samping pengobatan, yaitu pasien resistensi terhadap obat dan semakin tinggi angka penularan TB yang dapat meningkatkan morbidity dan mortalitas di masyarakat. Faktor yang dapat mencegah dan mencapai kesuksesan dalam pengobatan pasien TB paru, yaitu Pengawas Minuman Obat (PMO), faktor obat juga berpengaruh terhadap kesembuhan pasien seperti suplai OAT yang terganggu sehingga pengobatan pasien tertunda, kualitas OAT yang menurun disebabkan oleh penyimpanan yang tidak sesuai dengan standar, serta sistem penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang kurang memadai. Keberhasilan dalam diri sendiri juga memengaruhi pengobatan, seperti usia, jenis kelamin, status gizi, dan status pekerjaan.

Penelitian Kusmiyani, Heermanto & Roseela., (2024) dimana terdapat pekerjaan dengan tingkat kepatuhan pasien minum obat, karena ketika pasien terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga pasien lupa untuk minum obat sesuai jadwal yang ditentukan, sehingga jika waktu minum obat tidak sesuai menyebabkan tidak maksimalnya fungsi OAT dalam proses penyembuhan pasien TB, dan dapat mengakibatkan resistensi terhadap obat tersebut, pasien yang resistensi terhadap

obat akan mengalami pengulangan dosis dan bahkan penambahan dosis OAT sehingga memicu efek samping lain seperti mual, muntah dan tidak nafsu makan serta keengganan untuk minum obat secara rutin.

Menurut Eelizabeth et al (2024) bahwa yang menyebabkan ketidakpatuhan pasien tuberkulosis paru minum obat berasal dari kesadaran yang kurang dari pasien itu sendiri, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti dukungan dari keluarga, petugas kesehatan maupun PMO (Pengawas Minum Obat). Menurut Utami et al (2024), Amran et al (2021) pasien yang menyebabkan tidak patuh minum obat karena kurangnya motivasi dalam diri, lupa konsumsi obat, merasa tidak nyaman saat minum obat setiap hari, dan sibuk bekerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan minum obat pada pasien TB yaitu pengetahuan, Menurut Mahyani, Zulkarnaini & Adriani., (2024) bahwa kurangnya pengetahuan pasien TB dalam mengkonsumsi obat mengakibatkan ketidakpahaman pasien terhadap pengobatan yang dijalani sehingga menyebabkan ketidakpatuhan pasien dalam menggunakan obatnya. Pada dasarnya pendidikan juga berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat merubah orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan semakin mengerti yaitu pentingnya kepatuhan minum obat TB Paru dan akibatnya bila tidak patuh minum obat TB Paru. Pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan obat, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien maka semakin patuh pula pasien dalam minum obat, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan pasien maka semakin tidak patuh pasien dalam minum obat.

Sedangkan menurut Sary et al (2024), pasien yang tidak patuh dalam minum obat anti tuberkulosis (OAT) yaitu disebabkan pasien merasa badannya sudah sehat, memilih melanjutkan pengobatan herbal, dan harus bekerja dipagi hari dengan maksimal sehingga yang membuat penderita tidak rutin dalam mengkonsumsi obatnya. Menurut Siallagan et al (2023), ketidakpatuhan pasien menjalani pengobatan karena pasien, tidak tahan dengan efek samping dari obat sehingga tidak rutin mengkonsumsi obat, jarang berobat, merasa kesal dengan pengobatan yang lama dan pasien merasa sudah sembuh.

Menurut Andi et al (2020), menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat rendah berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor ketidakpatuhan, rendahnya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman tentang pengobatan tuberkulosis paru, dan kurangnya pengetahuan responden mengenai pentingnya pengobatan TB paru.

Hasil peeneelitan Mahyani eet al (2024) seemakin tinggi peendidikan seeseorang maka seemakin mudah orang teerseebut meenerima informasi namun beelum teentu meereka patuh meenjalani peengobatan, dan seeseorang yang meemiliki peendidikan yang reendah ceendeerung lima kali leebih beesar tidak patuh meenjalani peengobatan karena kurangnya informasi dan peengeetahuan.

Hasil peeneelitan Indah (2021) didapat hasil bahwa pasieen tubeerkulosis paru meemiliki tingkat kepatuhan minum obat di peengaruhi karena adanya keeinginan untuk seembuh, seelalu meembawa obatnya jika beerpeergian, dan peengobatan hanya akan efeeaktif apabila pasieen meematuhi aturan dalam konsumsi obat. Seejalan deengan peeneelitan Zuliawati eet al (2024).

Peeneeliti ini beerasumsi, reespondeen pasieen tubeerkulosis paru yang meengalami keetidakpatuhan teerhadap minum obat karena reespondeen seering lupa minum obat deengan alasan sibuk beekerja, efeeek samping yang ditimbulkan OAT, dan lamanya meenjalani peengobatan meembuat reespondeen teerganggu deengan aktifitas lainnya. Seelain itu peeerjaan dan peendidikan meenjadi salah satu faktor yang meeneentukan kepatuhan dalam minum obat. Reespondeen meemiliki kepatuhan minum obat yang reendah dikareenakan teerlalu sibuk saat meelakukan aktivitas/peeerjaan saat diluar rumah. Peendidikan reespondeen juga salah satu yang meempeengaruhi keetidakpatuhan minum obat kurangnya peengeetahuan, dan informasi meengeenai peentingnya peengobatan TB paru dan efeeek dari keetidakpatuhan minum obat. maka seemakin reendah peengeetahuannya minum obat dan meenjaga pola hidup dirinya.

Seebagian reespondeen meemiliki kepatuhan minum obat seedang dan tinggi. Tinginya kepatuhan minum OAT karena reespondeen seelalu rutin konsumsi obatnya meeski meerasakan efeeek samping dari OAT, dan seelalu meembawa obat keetika beerpeergian diluar rumah dan keeinginan untuk seembuh. Meenurut Dachi eet al. (2024), peendeerita TB paru patuh minum obat deengan rutin walaupun peendeerita pernah beerpikir untuk meengurangi atau meengheentikan peengobatan namun tidak dilakukan, seelalu meembawa OAT apabila keeluar rumah meeskipun pernah meerasa teerganggu atau jeenuh deengan jadwal minum obat namun peendeerita tidak pernah meelewatkan untuk minum obat. Meenurut Wiratmo eet al (2021), bahwa reespondeen patuh meenjalani peengobatannya meeskipun meerasa tidak nyaman konsumsi OAT dan efeeek sampingnya, namun meereka seelalu meenjalani peengobatannya.

Meenurut Syaifiyatul eet al. (2020) pasieen tubeerkulosis paru meenjalani peengobatannya dan meengikuti peetunjuk yang dibeerikan oleh teenaga meedis seepeerti dokter dan apoteekeer meengeenai teentang peentingnya peengobatan yang

optimal hingga tuntas. Sejalan dengan peeneelitan Nasedum eet al. (2021) pasien tuberkulosis paru yang meemiliki tingkat kepatuhan sedang dan tinggi karena adanya keeinginan untuk sembuh, seelalu meembawa obatnya jika beerpeergian, dan meematuhi aturan dalam konsumsi obat.

Sejalan dengan peeneelitan Alwi eet al (2021), didapat hasil bahwa reespondeen tuberkulosis yang patuh meenjalani peengobatannya karena adanya motivasi diri yang kuat dan dorongan yang kuat untuk sembuh dari peenyakitnya sehingga akan meematuhi peengobatan TB hingga tuntas. Sejalan dengan peeneelitan Rizqiya (2021); Yusri (2020) pasien yang patuh dalam meenjalani peengobatan meemiliki keeinginan untuk sembuh dan meenjaga pola hidupnya. Meenurut Puluhulawa eet al. (2024) seelain motivasi diri untuk sembuh, faktor yang meendukung kepatuhan minum obat reespondeen beerasal dari dukungan yang dibeerikan oleh keeluarga teerdeekat dan peetugas keesehatan.

Peeneeliti ini beerasumsi, pasien tuberkulosis paru yang meemiliki kepatuhan sedang dan tinggi terhadap minum obat karena reespondeen rutin konsumsi obatnya meeskipun meerasakan eefeek samping OAT, seelalu meembawa obat keetika keeluar rumah, dan tingginya motivasi untuk sembuh. Salah satu faktor yang meendukung kepatuhan minum obat reespondeen beerasal dari keepeerpercayaan dan sikap positif meenjalani peengobatan hingga tuntas, adanya dukungan keeluarga dan motivasi untuk sembuh. Reespondeen wajib meengikuti aturan minum obat deengan beenar dan ini akan meengurangi keetidakpatuhan pasien dalam meengonsumsi obat anti tuberkulosis (OAT) seerta dapat meempeercepat prosees peenyeembuhan dan dapat meenceegah teerjadinya peengobatan beerulang.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Gambaran Kepatuhan Minum Obat Peendeerita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Khusus Paru Meedan Sumateera Utara Tahun 2024 paling banyak pada kateegori Kepatuhan Reendah yaitu seebanyak 59 orang (62,1%). Rendahnya kepatuhan minum obat ini karena responden lupa minum obat, lupa membawa obat dikarenakan sibuk bekerja, ketidaknyamanan minum obat dan kesulitan dalam mengingat minum obatnya serta kurangnya motivasi diri untuk sembuh. Kepatuhan minum obat lebih ditingkatkan dengan mengikuti aturan minum obat, adanya motivasi untuk sembuh dan memberikan penyuluhan kesehatan pentingnya minum OAT hingga tuntas yang diberikan oleh pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Alwi, N. P., Fitri, A., & Ambarita, R. (2021). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (Oat) Pada Pasien Tuberkulosis. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 5(1), 63–66. <https://doi.org/10.36341/jka.v5i1.1891>
- Amran, R., Abdulkadir, W., & Madania, M. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Di Puskesmas Tombulilato Kabupaten Bone Bolango. *Indonesian Journal Of Pharmaceutical Education*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.37311/ljpe.v1i1.10123>
- Dachi, S., Dachi, R. A., Sitorus, M. E. J., Nababan, D., Tarigan, L., Studi, P., Kesehatan, M., Pascasarjana, D., & Mutiara, U. S. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (Oat) Pada Pasien Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Lahomi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. 8(April), 816–843.
- Dewi, A. A. I. S., Andrika, P., & Artana, I. B. (2020). Gambaran Karakteristik Pasien Tuberculosis Di Poliklinik Paru Rsup Sanglah Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*, Vol. 9 No.6, 9(1), 22–27. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/60533/35024>
- Elizah, E., Zaman, C., & Arie Wahyudi. (2024). Analisis Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Paru. *Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 9(1), 176–187.
- Erlina, B. Dr., Yuwono, S. Dr. A., & Fathiyah, I. Dr. (2020). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tubekulosis.
- Herdiman, Rahman, D., & Lindayani, L. (2020). Gambaran Kepatuhan Minum Pada Pasien Tb Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cimaung. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(1), 59–63. <https://doi.org/10.33755/jkk.v6i1.175>
- Indah, N. (2021). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Di Puskesmas Kecamatan Buleleng. *Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali*, 1–136.
- Ita, W., Yusran, S., & Sety, L. O. M. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Penderita Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Tahun 2019. *Endemis Jurnal*, 1(3), 9–13.
- Kemenkes. (2022). Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Semakin Menurun 2020.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2022). Laporan Kasus Tuberkulosis (Tbc) Global Dan Indonesia 2022. <https://yki4tbc.org/laporan-kasus-tbc-global-dan-indonesia-2022>
- Korbianus, S. D., & Letmau. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 517–

527. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7052407>

- Kusmiyani, O. T. (2024). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Samuda Dan Bapinang Kotawaringin Timur Analysis Of Factors Related To Compliance With Taking Anti-Tuberculosis Drugs In Pulmonary Tb Patients A.
- Kusmiyani, O. T., Hermanto, & Rosela, K. (2024). Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Paru Dianalisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Samuda Dan Bapinang Kotawaringin Timur. 6, 134–149.
- Mahyani, Zulkarnaini, & Adriani, L. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. 6, 134–149.
- Nasedum, I. R., Simon Merlis, & Fitriani. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 4(4), 358–363.
- Ngamelubun, G. S., Widani, N. L., & Suriyanto, F. (2022). Gambaran Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Dalam Meminum Obat Di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Provinsi Maluku. 5 (1), 78–86. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=Ngamelubun%2c+G.S.%2c+Widani%2c+N.L.+%26+Suriyanto%2c+F.+%282022%29.+Gambaran+Kepatuhan+Pasien++Tuberkulosis+Dalam+Meminum+Obat+Di+Balai+Kesehatan+Paru+Masyarakat+Provinsi++Maluku.+Carolus+Journal+Of
- Palupi, L. M. (2020). Peran Keluarga Sebagai Pengawas Menelan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Paru Kambuh. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(1), 65. <https://doi.org/10.32382/jmk.v11i1.1534>
- Pitoy, F. F., Padaunan, E., & Herang, C. S. (2022). Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sagerat Kota Bitung. *Klabat Journal Of Nursing*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.37771/kjn.v4i1.785>
- Puluhulawa, M., Syukur, S. B., & Sappe, P. R. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Oat Pada Pasien Tbc Di Uptd Puskesmas Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 10(1), 17–23.
- Rizqiya, R. N. (2021). Hubungan Stigma Masyarakat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tb Paru Di Puskesmas Puhjarak Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 66. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.511>

- Samanta Madeira, De Oliveira Stephan Altmayer, Zanon, M., Sidney-Filho, L. A., Garcez, A. L. S. M. P. De T. D. A., Bruno, H., & Moreira, J. Da S. G. W. (2018). Predictors Of Noncompliance To Pulmonary Tuberculosis Treatment: An Insight From South America. *Plos One*, 13(9), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0202593>
- Sary, A. N., Putri, R. N., & Marini, N. (2024). Faktor-Faktor Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Pada Penderita Tb Paru. *Ensiklopedia Of Journal Provinsi*, 6 No. 2(2), 205–210.
- Siallagan, A., Tumanggor, L. S., & Sihotang, M. (2023). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 5(Agustus), 1199–1208.
- Sirait, H., Saragih, A., & Saragih, Frida Liharis. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2019. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/Bb Medan*, 5(1), 9–15. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i1.131>
- Syaifiyatul, Humaidi, F., & Anggarini, D. R. (2020). Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Pada Pasien Tbc Regimen Kategori I Di Puskesmas Palengaan. *Jurnal Ilmiah Farmasi Attamru*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.31102/attamru.v1i1.917>
- Utami, S., Dafir, A., & Harningtyas, S. (2024). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Dengan Status Kesembuhan. *Professional Health Journal*, 5(2), 684–689.
- Wiratmo, P. A., Setyaningsih, W., & Fitriani. (2021). Riwayat Pengobatan, Efek Samping Obat Dan Penyakit Penyerta Pasien Tuberculosis Paru Terhadap Tingkat Kepatuhan Berobat. *Comphi Journal: Community Medicine And Public Health Of Indonesia Journal*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v2i1.46>
- Yudiana, R., Zulmansyah, Z., & Garna, H. (2022). Hubungan Kepatuhan Terapi Obat Anti-Tuberculosis Kombinasi Dosis Tetap (Oat-Kdt) Dengan Kesembuhan Pasien Tuberculosis Paru Dewasa Di Puskesmas Patokebeusi Subang. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 4(1), 44–49. <https://doi.org/10.29313/jiks.v4i1.9334>
- Yusri, A. Z. Dan D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberculosis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Zuliawati, Z., Girsang, R., Deli, I., & Deli, H. (2024). Hubungan Jenis Pengobatan N Anti Tuberculosis Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis. 6(2), 20–24.
- Alwi, N. P., Fitri, A., & Ambarita, R. (2021). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis (Oat) Pada Pasien Tuberculosis. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*,

5(1), 63–66. <https://doi.org/10.36341/jka.v5i1.1891>

- Amran, R., Abdulkadir, W., & Madania, M. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Di Puskesmas Tombulilato Kabupaten Bone Bolango. *Indonesian Journal Of Pharmaceutical Education*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.37311/ljpe.v1i1.10123>
- Dachi, S., Dachi, R. A., Sitorus, M. E. J., Nababan, D., Tarigan, L., Studi, P., Kesehatan, M., Pascasarjana, D., & Mutiara, U. S. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (Oat) Pada Pasien Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Lahomi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. 8(April), 816–843.
- Dewi, A. A. I. S., Andrika, P., & Artana, I. B. (2020). Gambaran Karakteristik Pasien Tuberculosis Di Poliklinik Paru Rsup Sanglah Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*, Vol. 9 No.6, 9(1), 22–27. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/60533/35024>
- Elizah, E., Zaman, C., & Arie Wahyudi. (2024). Analisis Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru. *Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 9(1), 176–187.
- Erlina, B. Dr., Yuwono, S. Dr. A., & Fathiyah, I. Dr. (2020). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberculosis.
- Herdiman, Rahman, D., & Lindayani, L. (2020). Gambaran Kepatuhan Minum Pada Pasien Tb Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cimaung. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(1), 59–63. <https://doi.org/10.33755/jkk.v6i1.175>
- Indah, N. (2021). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberculosis Paru Tahap Lanjutan Di Puskesmas Kecamatan Buleleng. *Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali*, 1–136.
- Ita, W., Yusran, S., & Sety, L. O. M. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Penderita Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Tahun 2019. *Endemis Jurnal*, 1(3), 9–13.
- Kemendes. (2022). Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberculosis Semakin Menurun 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Laporan Kasus Tuberculosis (Tbc) Global Dan Indonesia 2022. <https://yki4tbc.org/laporan-kasus-tbc-global-dan-indonesia-2022>
- Korbianus, S. D., & Letmau. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis Paru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 517–527. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7052407>
- Kusmiyani, O. T. (2024). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Samuda Dan Bapinang

Kotawaringin Timur Analysis Of Factors Related To Compliance With Taking Anti-Tuberculosis Drugs In Pulmonary Tb Patients A.

- Kusmiyani, O. T., Hermanto, & Rosela, K. (2024). Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Paru Dianalisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Samuda Dan Bapinang Kotawaringin Timur. 6, 134–149.
- Mahyani, Zulkarnaini, & Adriani, L. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. 6, 134–149.
- Nasedum, I. R., Simon Merlis, & Fitriani. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 4(4), 358–363.
- Ngamelubun, G. S., Widani, N. L., & Suriyanto, F. (2022). Gambaran Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Dalam Meminum Obat Di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Provinsi Maluku. 5 (1), 78–86.
https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar?HI=Id&As_Sdt=0%2c5&Q=Ngamelubun%2c+G.S.%2c+Widani%2c+N.L+%26+Suriyanto%2c+F.+%282022%29.+Gambaran+Kepatuhan+Pasien++Tuberkulosis+Dalam+Meminum+Obat+Di+Balai+Kesehatan+Paru+Masyarakat+Provinsi++Maluku.+Carolus+Journal+Of
- Palupi, L. M. (2020). Peran Keluarga Sebagai Pengawas Menelan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Paru Kambuh. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(1), 65. <https://Doi.Org/10.32382/Jmk.V11i1.1534>
- Pitoy, F. F., Padaunan, E., & Herang, C. S. (2022). Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sagerat Kota Bitung. *Klabat Journal Of Nursing*, 4(1), 1. <https://Doi.Org/10.37771/Kjn.V4i1.785>
- Puluhulawa, M., Syukur, S. B., & Sappe, P. R. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Oat Pada Pasien Tbc Di Uptd Puskesmas Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 10(1), 17–23.
- Rizqiya, R. N. (2021). Hubungan Stigma Masyarakat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tb Paru Di Puskesmas Puhjark Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 66. <https://Doi.Org/10.26753/Jikk.V17i1.511>
- Samanta Madeira, De Oliveira Stephan Altmayer, Zanon, M., Sidney-Filho, L. A., Garcez, A. L. S. M. P. De T. D. A., Bruno, H., & Moreira, J. Da S. G. W. (2018). Predictors Of Noncompliance To Pulmonary Tuberculosis Treatment: An Insight From South

America. *Plos One*, 13(9), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0202593>

- Sary, A. N., Putri, R. N., & Marini, N. (2024). Faktor-Faktor Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Pada Penderita Tb Paru. *Ensiklopedia Of Journal Provinsi*, 6 No. 2(2), 205–210.
- Siallagan, A., Tumanggor, L. S., & Sihotang, M. (2023). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 5(Agustus), 1199–1208.
- Sirait, H., Saragih, A., & Saragih, Frida Liharis. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2019. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/Bb Medan*, 5(1), 9–15. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i1.131>
- Syaifiyatul, Humaidi, F., & Anggarini, D. R. (2020). Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Pada Pasien Tbc Regimen Kategori I Di Puskesmas Palengaan. *Jurnal Ilmiah Farmasi Attamru*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.31102/attamru.v1i1.917>
- Utami, S., Dafir, A., & Harningtyas, S. (2024). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Dengan Status Kesembuhan. *Professional Health Journal*, 5(2), 684–689.
- Wiratmo, P. A., Setyaningsih, W., & Fitriani. (2021). Riwayat Pengobatan, Efek Samping Obat Dan Penyakit Penyerta Pasien Tuberculosis Paru Terhadap Tingkat Kepatuhan Berobat. *Comphi Journal: Community Medicine And Public Health Of Indonesia Journal*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v2i1.46>
- Yudiana, R., Zulmansyah, Z., & Garna, H. (2022). Hubungan Kepatuhan Terapi Obat Anti-Tuberculosis Kombinasi Dosis Tetap (Oat-Kdt) Dengan Kesembuhan Pasien Tuberculosis Paru Dewasa Di Puskesmas Patokebeusi Subang. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 4(1), 44–49. <https://doi.org/10.29313/jiks.v4i1.9334>
- Yusri, A. Z. Dan D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberculosis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Zuliawati, Z., Girsang, R., Deli, I., & Deli, H. (2024). Hubungan Jenis Pengobata N Anti Tuberculosis Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis. 6(2), 20–24.